

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ Yang dimaksud dengan madrasah adalah TK, TKLB, Raudhatul Atfal, SD, SDLB, MI, SMP, SMPLB, MTs, SMA, SMK, SMA Luar Biasa, MA, MAK serta satuan pendidikan keagamaan yang sederajat dan serta termasuk pondok pesantren baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal.²

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk membina dan mengajar peserta didik diperlukannya lingkungan yang nyaman dan bersih sehingga proses pembinaan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian madrasah harus menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih. Madrasah harus menyiapkan kotak sampah yang cukup dan menjaga tanaman madrasah.

¹Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998). hlm. 511

²Soekidjo Notoatmojo, dkk., *Promosi Kesehatan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm. 131

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Terdapat tiga komponen atau faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan komponen psikososial. Komponen lingkungan fisik adalah air, udara, tanah, perumahan, iklim, suara, radiasi, sinar matahari, temperature. Sedangkan komponen biologis antara lain adalah manusia, virus, mikroba, parasit, serangga, hewan dan tumbuhan. Dalam komponen psikososial antara lain nilai-nilai kultural, kepercayaan, kebiasaan hidup, tingkah laku, moral, agama, pendidikan, gaya hidup, dan soaial.³

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari kuman. Kuman adalah basil atau bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Supaya terbebas dari kuman peserta didik harus melakukan kegiatan membersihkan halaman madrasah dan menjaga kebersihan diri sendiri.⁴ Dengan menjaga lingkungan madrasah yang sehat dapat membuat peserta didik nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada pada madrasah. Seperti menjaga kebersihan kamar mandi. Selain untuk membersihkan badan, kamar mandi juga sering digunakan untuk buang air besar, buang air kecil. Banyak sekali bakteri yang ada pada kamar mandi apabila tidak dibersihkan terutama pada air yang ada di kamar mandi. Dengan membersihkan kamar mandi dan menguras air secara berkala dapat membuat peserta didik lebih nyaman untuk menggunakan kamar mandi tersebut.

³Soedarto, *Lingkungan dan Kesehatan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2013), hlm. 3-5

⁴Rohmat Kurnia, *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017). hlm. 159

Pembinaan lingkungan madrasah sehat adalah salah satu pembinaan yang dapat dijumpai pada lembaga pendidikan. Pembinaan lingkungan juga termasuk dalam ruang lingkup atau program yang dijalankan oleh Unit Kesehatan Madrasah(UKM).Unit Kesehatan Madrasah (UKM) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia madrasah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TA/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK.⁵ Pembinaan lingkungan madrasah sehat dapat dilakukan melalui kegiatan Unit Kesehatan Madrasah (UKM) dengan tujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup: 1) memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif menjaga lingkungan tetap bersih; 2) sehat baik secara fisik, mental, sosial maupun lingkungan; 3) memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan kebiasaan merokok.⁶ Dengan demikian sangat penting sekali bagi pembina untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pola hidup sehat.Pembinaan di madrasah peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, bakat dan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di dalam madrasah tersebut.

Pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan

⁵Soekidjo Notoatmojo, *Op, Cit.*, hlm.131

⁶*Ibid.*,hlm. 14

dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁷ Pembinaan memiliki fungsi pokok yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengembangan sikap, serta keterampilan. Membina peserta didik dalam dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan program pembinaan meliputi pendekatan informasi, pendekatan partisipasi pendekatan ekspriensial.⁸

Pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah. Pelaksanaan adalah kegiatan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan berkerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁹ Menurut Susilo yang dikutip oleh Fitri Oviyanti pelaksanaan adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁰

Pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat yang ada di madrasah dapat memberikan intruksi, arahan, koordinasi maupun motivasi terhadap peserta didik bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat dan menjaga lingkungan madrasah dengan baik. Dengan adanya pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat peminan dapat memberikan arahan yang tepat kepada peserta didik dalam menjalankan pola hidup sehat. Pelaksanaan juga sangat berperan untuk memberikan

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144

⁸Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus. 1986), hlm. 14-18

⁹Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 152

¹⁰Fitri Oviyanti dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 53-54

motivasi sehingga peserta didik semangat menerapkan atau menjaga lingkungan madrasah sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Termuat dalam lingkup pembinaan Unit Kesehatan Madrasah (UKM) dengan adanya pelaksanaan tentang pembinaan lingkungan madrasah sehat, peserta didik dapat menjalankan hidup sehat mulai dari mengetahui pentingnya menjaga kesehatan, mengetahui cara menjaga kesehatan, cara melaksanakan pola hidup sehat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan pada, tanggal 19 Januari 2019, bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang ini nampaknya pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat belum sepenuhnya diterapkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang telah diajarkan Pembina UKM, Pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, dapat dilihat dari kegiatan pembinaan lingkungan madrasah sehat. Dilihat dari program pembinaan lingkungan madrasah sehat, dimana pembinaannya masih ada hambatan-hambatan yang dialami seperti dalam menerapkan pola hidup sehat.

Adapun hambatan yang dialami madrasah dalam program pembinaan. *Petama*, Penugasan dimana dalam pemberian tugas kepada anggota KKR/PMR masih banyak siswa yang suka lalai dalam menjalankan tugasnya. *Kedua*, koordinasi dimana dalam memberikan koordinasi tidak adanya pengadaan rapat koordinasi tetapi hanya melakukan koordinasi secara langsung. *Ketiga*, Motivasi dimana baik Pembina UKM dan semua guru telah memberikan dorongan untuk hidup sehat, akan tetapi masih

banyak siswa yang membutuhkan pengawasan dalam memelihara kebersihan yang ada di Madrasah sebab banyak siswa yang hanya memelihara kebersihan ketika didepan guru seperti halnya dalam kurang kesadaran/berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kuku dan kerapian dalam berpakaian, dan juga dalam memelihara toilet, karena toilet peserta didik laki-laki terlihat kotor dan berbau. *Keempat*, pengarahannya dimana dalam memberikan arahan kepada siswa perlu arahan yang berulang-ulang sebab masih kurangnya partisipasi siswa madrasah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Program Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat Di Usaha Kesehatan Madrasah MTs Negeri 1 Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengetahuan peserta didik mengenai kesehatan masih rendah
2. Pembinaan lingkungan madrasah sehat berupa lingkungan fisik madrasah, lingkungan mental dan lingkungan sosial masih kurang optimal
3. Upaya pembinaan lingkungan madrasah sehat masih kurang optimal
4. Peserta didik kurang bersih dan rapi dalam berpakaian
5. Peserta didik kurang serius dalam melaksanakan pemeliharaan toilet
6. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam menjalankan pola hidup sehat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian memberikan batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas dalam permasalahan yang lain. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di usaha kesehatan madrasah MTs Negeri 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanapelaksanaanprogram pembinaan lingkungan madrasah sehat di usaha kesehatan madrasah MTs Negeri 1 Palembang?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di usaha kesehatan madrasah MTs Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di usaha kesehatan madrasah MTs Negeri 1 Palembang

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di usaha kesehatan madrasah MTs Negeri 1 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membaca ataupun peneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi pengunjung perpustakaan.
- 3) Bagi peneliti sendiri guna untuk meningkatkan pengetahuan dan peluasan wawasan keilmuan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pribadi dengan penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan secara langsung teori-teori kompetensi jurnalis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan menambah wawasan tentang kompetensi jurnalis.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan awal yang harus dilakukan peneliti guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Kegiatan ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Di tinjau dari pengertian, tinjauan kepustakaan ini mempunyai arti mengkaji, meneliti atau memeriksa daftar pustaka supaya dapat mengetahui permasalahan yang diteliti sudah ada yang meneliti atau dikaji oleh mahasiswa lain atau belum.

Yoyok Bakti Prasetyo, dkk, 2014 dalam jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara program UKS dengan derajat kesehatan agregat usia madrasah dasar. Kegiatan yang dilakukan di upaya kesehatan madrasah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan agregat usia madrasah adalah screening, penemuan kasus, surveillan status imunisasi, pengelolaan keluhan ringan, dan pemberian obat-obatan.¹¹

Adapun perbedaan penulis dengan jurnal Yoyok Bakti Prasetyo adalah lebih memfokuskan pada pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsamawiyah Negeri 1 Palembang.

Suryo Nugroho, 2014 dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambang lipuro Kabupaten Bantul*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan UKS di SD N 1

¹¹Yoyok Bakti Prasetyo, dkk.,*Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur*, Jurnal Kedokteran Yarsi 22(2) :102-113(2014), diakses 02 Mei 2019

Grogol dapat dikatakan berhasil dan mayoritas berjalan sesuai dengan buku panduan pelaksanaan UKS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar tahun 2014. Kegiatan UKS dilaksanakan secara kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan bantuan dari Puskesmas dan komite sekolahakan tetapi masih ada beberapa kegiatan dalam buku pedoman yang belum terlaksana.¹²

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi Suryo Nugroho adalah lebih memfokuskan pada pelaksanaan usaha kesehatan sekolah sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsamawiyah Negeri 1 Palembang.

Podo Hidayat, 2015 dalam skripsi yang berjudul "*Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*". Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kelengkapan sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.¹³

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi Popo Hidayat adalah lebih memfokuskan pada kelengkapan sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah sedangkan penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsamawiyah Negeri 1 Palembang.

¹²Suryo Nugroho, *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), <http://eprints.uny.ac.id/54395/1/SKRIPSI.pdf>, diakses 02 Mei 2019

¹³Podo Hidayat, *Kelengkapan Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://eprints.uny.ac.id>, diakses 02 Mei 2019

G. Definisi Operasional

Definisi variabel merupakan sebuah pembahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan dan acuan dalam proses penganalisisan selanjutnya. Untuk itu variabel dalam hal ini akan membahas tentang pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat.

1. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Suhardi menjelaskan bahwa *actuating* merupakan sebuah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnyanya juga.¹⁴

2. Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat

Pembinaan lingkungan madrasah sehat adalah suatu upaya untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Pembinaan lingkungan sehat merupakan faktor terwujudnya perilaku hidup sehat.¹⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan Pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan pola hidup sehat pada lingkungan madrasah.

¹⁴Suhardi, *pengantar manajemen dan aplikasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 152

¹⁵Rohmat Kurnia, *Op. Cit*, hlm.14

H. Kerangka Teori

1. Konsep Pelaksanaan (*Actuating*)

a. Pengertian pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Suhardi menjelaskan bahwa *actuating* merupakan sebuah usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, karena para anggota juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihnyanya juga.¹⁶

b. Menurut Siagian menjelaskan beberapa indikator pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan yang detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang), menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staff dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
- 2) Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
- 3) Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis.

Dalam hal ini di perlukan untuk memeriksa hal-hal yang di capai.

¹⁶Suhardi, *Op. Cit*, hlm. 152

4) Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan di harapkan adanya sasaran perbaikan bila ditemui perbedaan penyimpangan.

c. Ruang lingkup pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Rusli Syarif ruang lingkup pelaksanaan terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Penugasan/intruksi/komando
- 2) Koordinasi, kegiatan dari berbagai pihak yang sederajat untuk saling memberikan info bersama dan mengatur, menyepakati sesuatu
- 3) Motivasi
- 4) Pimpin/arahan/mengawasi.¹⁷

d. Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*)

Tujuan pelaksanaan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemampuan dan membuat bawahan tahu pekerjaanya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Jadi, pelaksanaan (*Actuating*) merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pemimpin dalam mengerakan, mendorong, memberikan arahan untuk mencapai suatu tujuan. Usaha yang dilakukan pemimpin untuk

¹⁷Rusli Syarif, *Peningkatan Proses Terpadu (PPT)*, (Bandung: PT. Angkasa), hlm. 15

¹⁸Andri Friyanto dan Ending Shyta Triyani, *Pengantar Manajemen (3 In 1)*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm. 48

membantu bawahannya, dengan cara memberi motivasi, dan pengarahan, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan karyawan lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan.

2. Konsep Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantun orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, secara lebih efektif.¹⁹

b. Tujuan Pembinaan UKM

Tujuan Pembinaan UKM adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat.

c. Sasaran Unit Kesehatan Madrasah (UKM)

Sasaran pembinaan unit kesehatan madrasah meliputi:

- 1) Sasaran utama yaitu peserta didik;

¹⁹A Mangunhardjana, *Op. Cit.*, hlm. 12

2) Sasaran sekunder yaitu guru, pamong/belajar, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan.²⁰

d. Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat

Program pembinaan lingkungan madrasah sehat mencakup hal-hal sebagai berikut:²¹

- 1) Lingkungan Fisik Madrasah
- 2) Lingkungan Mental dan Sosial

I. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menjabarkan tentang pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan

²⁰Soekidjo Notoatmojo dkk, *Promosi Kesehatan di Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 133

²¹*Ibid*, hlm. 156-158

kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini.²²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konten khusus yang alamiah.²³

2. Jenis dan Informasi Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif yang berupa baik, sangat baik, buruk, dan sangat buruk yang meliputi tentang pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

b. Informasi Penelitian

Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian.²⁴

²²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, Cet-14, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm.26

²³Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu key informan dan informan pendukung:

- 1) *Key Informan*, yaitu orang yang sangat memahami permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini orang yang dituju sebagai *key informan* yaitu pembina unit kesehatan madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Permasalahan yang akan ditanyakan kepada Pembina mengenai bagaimana pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan mental.
- 2) *Informan Pendukung*, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti, yang mana dalam penelitian ini yaitu guru, kepala madrasah, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Permasalahan yang akan ditanyakan kepada guru, kepala madrasah, siswa mengenai bagaimana pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat baik secara lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data awal yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang ada

untuk diselidiki.²⁵ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.²⁶

Peneliti akan mengobservasi langsung pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Apa saja yang dilaksanakan oleh Pembina UKM, guru, kepala madrasah dan siswa dalam pelaksanaan program lingkungan madrasah sehat. Adapun hal-hal yang diamati pada pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat yaitu Program pembinaan lingkungan sehat yang meliputi:

1. Lingkungan fisik madrasah; dan
2. Lingkungan sosial dan mental

Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak mengenai pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

70-72 ²⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.

²⁶Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Herya Media, 2015), hlm.53

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.²⁷

Peneliti akan mewawancarai langsung Pembina UKM, guru, kepala madrasah dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Dalam praktik mewawancarai, peneliti secara langsung akan mewawancarai guru pembina guna untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

Adapun hal-hal yang diamati pada pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat yaitu Program pembinaan lingkungan sehat yang meliputi:

1. Lingkungan fisik madrasah; dan
2. Lingkungan sosial dan mental

c. Dokumentasi

Dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu

²⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.²⁸ Dalam metode ini dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dokumentasi-dokumentasi seperti struktur organisasi usaha kesehatan madrasah, foto pelaksanaan pembinaan madrasah sehat, foto sarana dan prasarana, foto data yang menyangkut tentang pelaksanaan lingkungan madrasah sehat dan foto-foto pada saat peneliti melakukan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Untuk menganalisa data yang dikumpul digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:³⁰

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.175

²⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 334

³⁰*Ibid*, hlm. 338-345

Dalam hal ini peneliti mereduksi data berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fakta yang bersangkutan dengan pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat. Fokus reduksi data peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks, table, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola terhubung, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji data dengan cara memilih atau mengumpulkan data seperti data dari catatan harian, dokumen pengarsipan dengan penulisan yang bersifat narasi yang berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

c. Triangulasi

Langkah selanjutnya yang baik dilakukan adalah menyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaannya (validitas) dengan melakukan triangulasi terhadap data. Melalui triangulasi akan memberikan keyakinan

terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam mengambil kesimpulan.³¹ Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat pada saat wawancara terhadap informan, obeservasi dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sahat.

d. *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah dan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada langkah verifikasi ini, peneliti akan menarik kesimpulan dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan pembinaan UKM, guru, kepala madrasah dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

J. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

³¹Imam Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 216

- Bab I: Pendahuluan. Bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Landasan teori. Berisi tentang pengertian pelaksanaan, ruang lingkup pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, fungsi pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan, pengertian program pembinaan, tujuan pembinaan, sasaran pembinaan UKM, ruang lingkup UKM, program pembinaan lingkungan madrasah sehat.
- Bab III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Berisi tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Bab ini berisi mengenai sejarah lembaga penelitian, dan apa yang menyangkut tentang situasi dan kondisi lembaga yang ada pada saat ini.
- Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi pelaksanaan program pembinaan lingkungan madrasah sehat serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan lingkungan madrasah sehat.
- Bab V: Penutup. Pada bagian akhir penulisan laporan ini berisi tentang kesimpulan dan saran.